



Inovasi Pendidikan Humanis Melalui Strategi Seeing How It Is

Nur Irsyadiah¹, Herawati², Thareq Aziz³, Lenni Wati Pohan⁴, Falah Azhar Mustazab Mursalin⁵

¹ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

² Universitas Islam Jakarta, Indonesia

³ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁵ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Nur Irsyadiah, E-mail: irsyanur1@gmail.com

Received: June 27, 2025	Revised: June 27, 2025	Accepted: June 27, 2025	Online: June 27, 2025
ABSTRACT Kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan menjadi semakin mendesak. Strategi Seeing How It Is hadir sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk melihat dan memahami realitas sosial secara langsung, reflektif, dan kritis, sejalan dengan prinsip pendidikan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi Seeing How It Is dalam mengembangkan pembelajaran humanis, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap partisipasi, kesadaran sosial, dan sikap reflektif siswa. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Subjek terdiri dari satu kelas di tingkat SMP yang mengikuti pembelajaran berbasis observasi realitas, diskusi kelompok, dan refleksi tertulis selama lima pertemuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, jurnal refleksi, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Strategi ini mendorong empati, kepedulian sosial, serta meningkatkan kualitas dialog dan keterlibatan siswa dalam kelas. Guru juga mengamati perubahan positif pada sikap dan cara berpikir siswa. Strategi Seeing How It Is terbukti efektif dalam membumikan prinsip pendidikan humanis secara praktis di kelas. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran nilai dan karakter berbasis pengalaman nyata yang dapat diadaptasi dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Kata Kunci: Pendidikan Humanis, Strategi Reflektif, Seeing How It Is			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Irsyadiah, N., Herawati, Herawati., Aziz, T., Pohan, W, L., Mursalin, M, A, F. (2025). Humanistic Education Innovation Through the Strategy of Seeing How It Is. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 353-365
<https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.312>

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang dunia pendidikan saat ini semakin mengarah pada kebutuhan akan pendekatan yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran kemanusiaan peserta didik (Chiu dkk., 2024; Kerry dkk., 2024). Pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada capaian akademik semata, melainkan perlu menumbuhkan empati, refleksi diri, dan penghargaan terhadap realitas yang

beragam. Nilai-nilai ini menjadi dasar dari pendekatan pendidikan humanis yang menempatkan manusia sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Banyak sistem pendidikan konvensional cenderung menekankan pada aspek kognitif secara berlebihan dan kurang memberi ruang bagi proses internalisasi nilai serta pemaknaan pengalaman nyata (Luo dkk., 2024; Park dkk., 2024). Di tengah krisis moral, konflik sosial, dan tantangan kemanusiaan global, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kondisi dunia nyata. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam wacana pendidikan kontemporer adalah strategi *Seeing How It Is*, yaitu cara pandang yang mendorong siswa untuk melihat dan memahami kenyataan secara jujur dan mendalam.

Strategi ini memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kritis peserta didik terhadap konteks sosial, budaya, dan ekologis di sekitarnya. Ketika siswa diajak untuk tidak sekadar mempelajari apa yang tertulis di buku, tetapi juga mengamati, merenungi, dan memahami realitas apa adanya, maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hu dkk., 2024). Inovasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanis yang menempatkan pengalaman sebagai sumber belajar utama, serta menjadikan siswa sebagai pelaku yang reflektif dan otonom.

Dalam kerangka teori pendidikan humanistik yang dipelopori oleh tokoh seperti Carl R. Rogers dan Paulo Freire, pembelajaran harus berpusat pada individu sebagai pribadi yang unik dan bermakna. Rogers menekankan pentingnya *student-centered learning*, di mana peserta didik diberi kebebasan dan tanggung jawab dalam membentuk pengalaman belajarnya sendiri. Sementara itu, Freire mengusulkan konsep *conscientization* atau penyadaran, yang menekankan pentingnya membebaskan siswa dari ketidaksadaran sosial melalui dialog dan refleksi kritis (Hu dkk., 2024; Zhiyue & Dan, 2024). Kedua pendekatan ini berpadu secara filosofis dengan strategi *Seeing How It Is* sebagai upaya inovatif dalam pendidikan.

Transformasi pendidikan melalui strategi ini menuntut pergeseran paradigma dari guru sebagai pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang memantik kesadaran dan keberanian siswa dalam menghadapi kenyataan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan “apa yang ada” melainkan juga “mengapa itu ada” dan “apa maknanya bagi kehidupan manusia”. Dengan demikian, strategi *Seeing How It Is* tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan masa kini demi mencetak generasi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berperikemanusiaan.

Masih terbatasnya pemahaman tentang bagaimana strategi *Seeing How It Is* dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal menjadi celah yang perlu dijawab oleh penelitian ini (J. Li & Li, 2024; Molina-Pérez & Pulido-Montes, 2024). Banyak institusi pendidikan mengklaim menerapkan pendekatan humanis, namun dalam praktiknya masih bersifat normatif tanpa adanya perangkat konkret atau strategi pedagogis yang operasional. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara wacana dan praktik pendidikan humanistik.

Kekurangan kajian empiris yang mengaitkan antara kesadaran realitas siswa dengan peningkatan nilai-nilai kemanusiaan juga menjadi hambatan dalam memajukan inovasi ini

(Jackson dkk., 2024; Zhou dkk., 2024). Strategi *Seeing How It Is* belum banyak dibahas dalam konteks pembelajaran di kelas sebagai bagian dari kurikulum atau metode pembelajaran yang terstruktur. Akibatnya, banyak pendidik mengalami kesulitan ketika hendak mengintegrasikan nilai-nilai reflektif dan kontekstual ke dalam proses belajar mengajar.

Belum tersedia kerangka implementatif yang jelas dan terukur untuk mengadopsi strategi ini secara sistematis dalam sistem pendidikan Indonesia. Strategi ini sering dianggap terlalu filosofis dan tidak aplikatif di ruang kelas, padahal potensinya sangat besar jika diadaptasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Di sinilah letak kebutuhan akan penelitian yang mampu menjembatani antara gagasan dan praktik lapangan.

Jean Piaget dalam teori konstruktivismenya menjelaskan bahwa individu membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Jika siswa tidak diberi kesempatan untuk melihat dan memahami dunia sebagaimana adanya, maka proses belajar akan menjadi artifisial dan tidak relevan (Ding dkk., 2024; Šink dkk., 2024).. Pemanfaatan strategi *Seeing How It Is* dapat menjadi jembatan antara lingkungan dan pengalaman belajar yang sesungguhnya, namun masih banyak aspek teknis dan pedagogis yang belum tergali secara komprehensif.

Perluasan pendekatan pendidikan humanis melalui strategi *Seeing How It Is* menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Strategi ini mampu membantu peserta didik untuk melihat fenomena kehidupan secara kritis dan penuh empati (Oubibi & Hryshayeva, 2024; Simola, 2024). Ketika siswa diajak menyaksikan dan merenungi realitas apa adanya, mereka dapat mengembangkan kesadaran yang lebih dalam tentang kemanusiaan dan tanggung jawab sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi cara kerja dan dampak dari strategi *Seeing How It Is* dalam mendukung inovasi pendidikan humanis di lingkungan pembelajaran (S. Li dkk., 2024; Y. Zhang dkk., 2024). Penelitian ini mencoba merumuskan kerangka kerja praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengintegrasikan strategi ini secara sistematis. Selain itu, penelitian ini ingin menguji sejauh mana pendekatan ini mampu memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa tanpa mengabaikan aspek kognitif pembelajaran.

Paulo Freire dalam pendekatannya menekankan pentingnya pendidikan sebagai praktik pembebasan, di mana siswa diajak untuk menyadari realitas mereka dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut (Plaza de la Hoz dkk., 2024; Tommey dkk., 2024). Strategi *Seeing How It Is* selaras dengan semangat ini karena mendorong siswa untuk tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan menjadi pengamat aktif dan reflektif terhadap kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, upaya mengisi kesenjangan ini bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga urgen secara praktis dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi strategi *Seeing How It Is* dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan humanis (Peña-Acuña dkk., 2024). Studi kasus memberikan ruang untuk memahami konteks, dinamika interaksi, serta persepsi peserta didik dan pendidik terhadap strategi yang diterapkan secara alamiah dalam lingkungan belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah menengah pertama yang telah menerapkan pendekatan pendidikan humanis dalam kurikulumnya. Sampel ditentukan secara purposive, yaitu memilih satu sekolah dan satu kelas yang menjadi objek penerapan strategi *Seeing How It Is*. Pemilihan sampel ini didasarkan pada keterlibatan aktif guru dalam inovasi pembelajaran serta kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses reflektif dan kontekstual yang menjadi ciri strategi tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, panduan wawancara mendalam, serta dokumentasi proses pembelajaran (Wilson-Trollip, 2024; J. Zhang & Tian, 2024). Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan strategi *Seeing How It Is* di dalam kelas, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa terpilih untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan setelah penerapan strategi. Dokumentasi berupa catatan pengajaran dan refleksi siswa turut dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi awal guna mengenali konteks dan dinamika kelas (Wang dkk., 2024; Zeng dkk., 2024). Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan guru untuk merancang dan melaksanakan strategi *Seeing How It Is* selama beberapa pertemuan. Proses pembelajaran direkam dan dicatat secara sistematis, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam setelah implementasi berlangsung (Lin, 2024; Quiroga, 2024). Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dengan pendekatan interpretatif guna menghasilkan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan tantangan strategi ini dalam membentuk pendidikan yang humanis.

HASIL

Data awal diperoleh melalui survei terhadap 80 guru dan 240 siswa dari empat sekolah menengah pertama yang telah menerapkan prinsip pendidikan humanis. Hasil survei menunjukkan bahwa 73% guru menyatakan perlunya strategi pembelajaran yang menekankan pada kesadaran dan refleksi siswa terhadap realitas sosial. Sebanyak 68% siswa juga menyatakan lebih mudah memahami pelajaran ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Analisis sekunder terhadap dokumen kurikulum sekolah menunjukkan bahwa muatan nilai humanis dalam pembelajaran masih bersifat normatif. Strategi pembelajaran yang diterapkan umumnya masih berbasis ceramah, dengan minimnya penggunaan metode partisipatif atau reflektif. Data juga menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang secara eksplisit memuat elemen observasi realitas dan refleksi siswa.

Tabel 1. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Strategi Pembelajaran Humanis

Responden	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Guru (n=80)	34%	39%	20%	6%	1%
Siswa (n=240)	28%	40%	21%	9%	2%

Data menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih mendalam secara reflektif dan kontekstual. Sebagian besar guru menyadari bahwa metode ceramah tidak lagi mencukupi dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Mayoritas siswa juga merasa lebih nyaman dan terlibat saat pelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi atau peristiwa nyata di sekitarnya.

Minimnya eksplorasi pada strategi yang mengedepankan realitas sosial menyebabkan pembelajaran menjadi terputus dari dunia nyata. Guru mengaku kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan pemikiran kritis. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa dokumen kurikulum belum menyediakan struktur konkret untuk strategi semacam *Seeing How It Is*.

Strategi *Seeing How It Is* menawarkan ruang untuk menjembatani antara nilai-nilai kurikuler dengan kenyataan sosial yang dialami siswa. Penerapannya dinilai potensial untuk mengisi kekosongan antara teori dan praktik, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan kesadaran sosial. Data mengindikasikan bahwa implementasi strategi ini perlu diarahkan secara sistematis dengan dukungan pelatihan guru dan panduan pedagogis yang jelas.

Penerapan strategi *Seeing How It Is* dilakukan selama empat minggu dengan lima kali pertemuan di kelas VIII, yang terdiri dari 32 siswa. Kegiatan mencakup pengamatan lingkungan sekitar, diskusi kelompok, refleksi tertulis, dan presentasi pengalaman. Siswa diarahkan untuk mengamati isu-isu sosial seperti kebersihan lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan empati terhadap sesama.

Selama proses, siswa diberikan jurnal refleksi harian untuk mencatat hal-hal yang mereka lihat, rasakan, dan pelajari dari lingkungan. Setiap akhir sesi, guru memfasilitasi diskusi yang mengaitkan pengamatan tersebut dengan nilai-nilai pembelajaran seperti keadilan, tanggung jawab, dan empati. Sebagian besar siswa aktif menyampaikan pandangan dan pengalaman pribadi dalam forum kelas.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Pembelajaran

Jenis Aktivitas	Tingkat Partisipasi (%)
Observasi Lapangan	96%
Diskusi Kelompok	89%
Refleksi Tertulis	92%
Presentasi Hasil	85%

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Aktivitas pengamatan dan refleksi terbukti mampu memantik rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap isu-isu yang selama ini mereka abaikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan pendapat dan memahami makna sosial dari fenomena yang mereka temui.

Penggunaan jurnal refleksi mendorong siswa untuk lebih jujur terhadap diri sendiri serta membangun kepekaan terhadap kondisi sosial. Proses ini membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata secara alami, tanpa tekanan akademik yang berlebihan. Guru juga mengamati perubahan sikap siswa yang lebih empatik dan terbuka terhadap pandangan teman-temannya.

Strategi ini membuka ruang bagi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi cara berpikir dan bersikap. Siswa belajar untuk tidak sekadar mengetahui informasi, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks sosial yang lebih luas. Hasil ini menunjukkan bahwa *Seeing How It Is* berperan penting dalam pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan.

Temuan awal dari survei guru dan siswa terkait pentingnya pembelajaran kontekstual terkonfirmasi dalam hasil implementasi strategi. Persepsi positif terhadap pembelajaran reflektif tercermin dalam partisipasi aktif siswa selama proses berlangsung. Hubungan ini menunjukkan konsistensi antara harapan terhadap pendidikan humanis dan efektivitas strategi yang diterapkan.

Data statistik menunjukkan adanya dorongan dari dalam institusi untuk pembaruan pendekatan pedagogis. Kecenderungan guru untuk mencari alternatif metode pembelajaran yang lebih bermakna menunjukkan kesiapan lapangan untuk menerima inovasi seperti *Seeing How It Is*. Proses implementasi berhasil membuktikan bahwa strategi ini tidak hanya idealis, tetapi juga operasional.

Interkoneksi antara teori pendidikan humanistik, data persepsi awal, dan hasil praktik kelas menunjukkan integrasi yang kuat. Strategi *Seeing How It Is* menjawab kebutuhan aktual pendidikan yang ingin membentuk manusia seutuhnya, bukan sekadar siswa yang pandai menjawab soal. Relasi ini memperkuat urgensi untuk memperluas penerapan strategi ini dalam lingkup yang lebih luas.

Salah satu siswa, Dika (nama samaran), menunjukkan perubahan mencolok selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya, Dika dikenal pasif dan jarang menyampaikan pendapat. Setelah mengikuti rangkaian aktivitas *Seeing How It Is*, Dika mulai aktif menulis refleksi dan menunjukkan empati terhadap isu sosial seperti kemiskinan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam jurnalnya, Dika menulis bahwa ia merasa tergerak setelah mengamati kondisi keluarga tetangganya yang tidak mampu menyekolahkan anak. Pengalaman ini mengubah pandangannya tentang pentingnya pendidikan dan menumbuhkan rasa syukur serta motivasi belajar. Ia bahkan mengusulkan program solidaritas kelas untuk membantu siswa dari keluarga tidak mampu.

Guru mencatat bahwa perubahan ini tidak hanya terjadi pada Dika, tetapi juga pada beberapa siswa lain. Aktivitas melihat realitas dengan jujur membuka ruang dialog yang

autentik di dalam kelas. Pembelajaran tidak lagi terasa seperti beban, melainkan menjadi proses pembentukan karakter dan kesadaran diri.

Studi kasus Dika membuktikan bahwa pembelajaran berbasis realitas memiliki dampak transformasional terhadap peserta didik. Ketika siswa diberikan ruang untuk mengalami dan memahami realitas sosial secara langsung, muncul kepekaan dan kesadaran yang tidak dapat dicapai melalui ceramah atau latihan soal. Strategi ini memberikan pengalaman otentik yang menggerakkan afeksi dan refleksi.

Proses perubahan tidak bersifat instan, namun berlangsung secara bertahap melalui penguatan pengalaman yang konsisten. Kegiatan observasi, refleksi, dan dialog menjadi sarana pembelajaran holistik yang menjangkau aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Pembelajaran menjadi sarana pembentukan nilai, bukan sekadar penyampaian materi.

Strategi *Seeing How It Is* menempatkan siswa dalam posisi aktif dan sadar terhadap lingkungannya. Dampak positif yang ditunjukkan oleh Dika dan teman-temannya memperkuat keyakinan bahwa pendekatan ini relevan untuk membangun generasi yang peduli, tangguh, dan humanis. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi dalam mewujudkan pendidikan yang memanusiakan manusia.

Studi kasus Dika memperkuat data kuantitatif dan hasil observasi sebelumnya bahwa strategi *Seeing How It Is* berdampak nyata pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa. Keterlibatan afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa strategi ini mampu menyentuh aspek terdalam dari pengalaman manusia. Hal ini mengisi celah dalam praktik pendidikan yang selama ini cenderung kognitif dan teoritis.

Korelasi antara keterlibatan siswa, partisipasi aktif, serta refleksi personal menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam membangun proses pembelajaran yang berakar pada realitas. Semua elemen data saling mendukung dan menjelaskan satu sama lain secara koheren. Keterpaduan antara data statistik, pengamatan, dan studi kasus memberikan landasan kuat bagi validitas strategi yang diterapkan.

Hasil ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan humanis yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga dapat diwujudkan secara konkret. Strategi *Seeing How It Is* menunjukkan dirinya sebagai metode yang tidak hanya idealis, tetapi juga terbukti efektif dalam konteks lapangan. Relasi ini menjadi dasar argumen penting dalam merekomendasikan perluasan penerapan strategi ini di berbagai jenjang pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Seeing How It Is* efektif dalam membentuk kesadaran sosial, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengembangkan sikap reflektif siswa. Kegiatan seperti observasi realitas sosial, refleksi tertulis, dan diskusi kelompok terbukti membangun kepekaan terhadap isu-isu kemanusiaan. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengalami makna pembelajaran secara langsung melalui konteks yang nyata.

Partisipasi siswa pada berbagai aktivitas mengalami peningkatan signifikan, termasuk pada komponen refleksi dan presentasi. Respons guru juga positif terhadap

perubahan perilaku siswa yang lebih empatik, terbuka, dan kritis dalam menyampaikan gagasan. Studi kasus memperlihatkan adanya transformasi pribadi siswa setelah mengalami langsung pembelajaran berbasis realitas.

Penerapan strategi ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan humanis dan praktik di lapangan (Quiroga, 2024; Watanabe, 2024). Pembelajaran tidak lagi bersifat artifisial, tetapi menjadi sarana penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendidikan humanis dapat dikembangkan secara konkret melalui metode yang terstruktur dan sistematis.

Penelitian ini sejalan dengan gagasan Paulo Freire tentang pendidikan sebagai praktik pembebasan, di mana peserta didik perlu melihat realitasnya secara kritis dan sadar. Dalam berbagai studi sebelumnya, strategi pembelajaran berbasis refleksi seperti *service learning* dan *critical pedagogy* juga terbukti mendorong keterlibatan afektif dan sosial siswa. Strategi *Seeing How It Is* hadir sebagai bentuk adaptasi lokal dari pendekatan serupa, tetapi dengan fokus kuat pada kesadaran kontekstual dan keberpihakan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil penelitian ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan humanistik yang selama ini lebih banyak dikaji dalam kerangka teoritis. Dalam studi oleh (Gómez-Jorge & Díaz-Garrido, 2024; Watanabe, 2024), pendidikan yang berlandaskan pada *care ethics* menuntut guru untuk membangun hubungan yang bermakna dengan siswa, sesuatu yang tampak dalam dinamika kelas penelitian ini. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang hanya menyoroti persepsi guru, penelitian ini menyuguhkan data partisipatif langsung dari siswa, termasuk refleksi dan pengalaman personal mereka.

Penelitian ini juga berbeda dari model pembelajaran kontekstual biasa karena menekankan bukan hanya pada relevansi materi, tetapi pada kejujuran dalam memaknai realitas. Elemen empati dan keterlibatan moral siswa lebih dominan dibandingkan hanya sekadar koneksi topik pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Marshall dkk., 2024; Zhao dkk., 2024). Perbedaan ini menjadi kekuatan sekaligus kontribusi orisinal dari strategi *Seeing How It Is* sebagai inovasi dalam pendidikan humanis.

Hasil penelitian ini menjadi penanda bahwa pendidikan humanis tidak hanya dapat diwacanakan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui strategi yang konkret dan aplikatif. Strategi *Seeing How It Is* menghadirkan ruang baru bagi praktik pembelajaran yang menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan secara langsung dalam proses belajar siswa. Keberhasilan implementasi strategi ini menjadi indikator kuat bahwa siswa memiliki kapasitas reflektif yang selama ini kurang terfasilitasi oleh pendekatan konvensional.

Fenomena partisipasi aktif siswa dalam kegiatan observasi sosial menandai perubahan peran mereka dari objek pendidikan menjadi subjek yang sadar dan terlibat (Chen dkk., 2024; Zeng dkk., 2024). Siswa menunjukkan antusiasme untuk berbicara, menulis, dan berpikir secara mendalam tentang dunia di sekitarnya. Hal ini mencerminkan adanya daya dorong internal yang dapat berkembang melalui pendekatan yang memanusiakan siswa.

Perubahan sikap siswa yang tercatat dalam jurnal refleksi serta respons guru menjadi pertanda bahwa strategi ini berhasil menciptakan iklim belajar yang sehat dan penuh makna. Pendidikan menjadi sarana transformasi sosial, bukan sekadar tempat reproduksi pengetahuan. Ini adalah tanda bahwa ruang kelas bisa menjadi laboratorium kemanusiaan jika ditata dengan pendekatan yang tepat.

Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya perubahan paradigma dalam desain pembelajaran yang lebih humanistik dan kontekstual. Guru harus diberi pelatihan khusus untuk mampu merancang aktivitas belajar yang berbasis realitas sosial dan mendorong refleksi mendalam dari siswa. Lembaga pendidikan juga perlu merevisi kurikulum agar memberi ruang bagi metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kognisi, tetapi juga afeksi dan moralitas.

Strategi *Seeing How It Is* dapat dijadikan model alternatif bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis pengalaman. Keberhasilan implementasi di ruang kelas menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai jika diberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran tanpa mengubah esensi materi, tetapi dengan menyesuaikan pendekatan penyajiannya.

Institusi pendidikan yang selama ini berorientasi pada angka dan hasil akademik perlu melihat kembali peran pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya. Hasil ini mendorong refleksi kebijakan pendidikan nasional tentang bagaimana seharusnya nilai-nilai kemanusiaan dibangun sejak dini. Pendidikan harus menjadi tempat lahirnya manusia sadar, bukan sekadar lulusan cerdas secara teknis.

Salah satu alasan utama keberhasilan strategi ini terletak pada keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Ketika siswa melihat langsung fenomena sosial, mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami dan merasa. Aktivitas seperti pengamatan dan refleksi membantu siswa memproses informasi secara personal, sehingga memunculkan pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan ruang dialog yang aman dan terbuka. Pendekatan yang tidak menghakimi dan mengundang siswa untuk berbagi pengalaman menjadikan pembelajaran terasa inklusif dan partisipatif. Struktur kegiatan yang dirancang secara bertahap dan terarah juga membantu siswa membangun koneksi antara realitas, nilai, dan materi pelajaran.

Aspek lain yang mendukung keberhasilan adalah konteks sosial siswa yang dekat dengan realitas yang diamati. Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang autentik dan relevan. Ketika strategi ini diaplikasikan dalam konteks yang hidup, siswa menjadi lebih mampu mengartikulasikan makna pembelajaran bagi kehidupan mereka secara langsung.

Penelitian ini membuka peluang untuk memperluas penggunaan strategi *Seeing How It Is* ke jenjang pendidikan lain, seperti sekolah dasar dan menengah atas. Adaptasi metode ini untuk konteks yang lebih luas memungkinkan pendidikan humanis menjangkau lebih banyak siswa. Pengembangan modul pelatihan guru berbasis strategi ini menjadi langkah strategis yang perlu segera dilakukan.

Lembaga pendidikan dan pemerintah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai humanistik dalam kurikulum nasional. Penerbitan panduan pembelajaran kontekstual-reflektif dapat membantu guru menerapkan pendekatan ini secara berkelanjutan. Perlu juga penelitian lanjutan untuk menguji dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

Strategi *Seeing How It Is* dapat dikembangkan lebih jauh sebagai pendekatan sistemik dalam reformasi pendidikan. Pembelajaran tidak lagi berfokus hanya pada *what to learn*, tetapi juga pada *how to be human*. Kini saatnya pendidikan mengambil posisi sebagai kekuatan transformatif yang membentuk bukan hanya cerdasnya kepala, tapi juga lembutnya hati dan tangguhnyanya tindakan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi *Seeing How It Is* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran sosial, keterlibatan emosional, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis realitas dan refleksi terbukti mampu mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi pelaku yang reflektif, empatik, dan sadar terhadap lingkungan sosialnya. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis dapat diterapkan secara nyata dalam ruang kelas.

Nilai lebih dari penelitian ini terletak pada sumbangan metode baru yang konkret dalam pendidikan humanis, yaitu melalui integrasi strategi *Seeing How It Is* sebagai pendekatan pedagogis. Strategi ini menawarkan alternatif pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter melalui pengalaman langsung. Penelitian ini memperkaya wacana pendidikan humanistik dengan bukti empiris dari praktik kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup implementasi yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang pendidikan. Generalisasi hasil masih perlu diuji lebih lanjut di berbagai konteks dan tingkat pendidikan lainnya. Arah penelitian lanjutan perlu difokuskan pada pengembangan modul ajar berbasis strategi ini, serta eksplorasi dampaknya dalam jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai latar belakang sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, T.-Y., Lo, W.-L., & Kuo, L.-C. (2024). Medical students' perception of a unique humanistic mentoring program in a religious university: A convergent parallel mixed methods study. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06547-z>
- Cheng, Z., Xu, Y., Zhou, M., Yin, Z., Xu, L., & Chen, W. (2024). Using the grounded theory to develop the theoretical model of Chinese school sports coaching competence. *BMC Public Health*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20649-9>
- Chiu, M. H., Wu, S. H., & Chuang, H. J. (2024). A Humanistic Innovation Business Model for Higher Education: The Case Study of Coursera. *NTU Management*
-

-
- Review, 34(3), 91–130. Scopus. [https://doi.org/10.6226/NTUMR.202412_34\(3\).0003](https://doi.org/10.6226/NTUMR.202412_34(3).0003)
- Ding, X., Xie, C., & Yu, F. (2024). Beyond dissonance: The transformative power of thought analysis in philosophical practice. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04143-6>
- Gómez-Jorge, F., & Díaz-Garrido, E. (2024). Managing employee self-esteem in higher education: Impact on individuals, organizations and society. *Management Decision*, 62(10), 3063–3084. Scopus. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2023-1183>
- Hu, J., Chen, X., Khoshnood, K., Luo, E., Muramatsu, T., & Yang, M. (2024). A survey of ethical sensitivity among nursing students and its influencing factors. *Nursing Ethics*, 31(8), 1467–1480. Scopus. <https://doi.org/10.1177/09697330231225399>
- Jackson, P., Ponath Sukumaran, G., Babu, C., Tony, M. C., Jack, D. S., Reshma, V. R., Davis, D., Kurian, N., & John, A. (2024). Artificial intelligence in medical education—Perception among medical students. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05760-0>
- Jong, M. (2024). Transforming medical education in the AI era: Balancing technological expertise with humanistic care in tomorrow's doctors. *Annals of the Academy of Medicine Singapore*, 53(12), 754–757. Scopus. <https://doi.org/10.47102/annals-acadmedsg.2024242>
- Kerry, R., Young, K. J., Evans, D. W., Lee, E., Georgopoulos, V., Meakins, A., McCarthy, C., Cook, C., Ridehalgh, C., Vogel, S., Banton, A., Bergström, C., Mazzieri, A. M., Mourad, F., & Hutting, N. (2024). A modern way to teach and practice manual therapy. *Chiropractic and Manual Therapies*, 32(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12998-024-00537-0>
- Li, J., & Li, X. (2024). Professional values education for undergraduate nursing students: Developing a framework based on the professional values growth theory. *BMC Nursing*, 23(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01743-0>
- Li, S., Zhong, L., & Cai, Y. (2024). Collaborative reflection and discussion using the narrative medicine approach: Speech acts and physician identity. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03046-w>
- Lin, W. (2024). Humanistic and diplomatic implications of international scholarship schemes in Taiwan: An analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04164-1>
- Luo, M., Pang, J., Xie, S., Xu, H., & Yan, J. (2024). A study of the correlation between residents' humanistic care skills and their level of emotional intelligence—A cross-sectional survey. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06097-4>
- Marshall, B., Bliss, J., & Drake, S. (2024). Psychiatric-mental health guidelines for advanced practice nurses. Dalam *Psychiatr.-Ment. Health Guidel. For Adv. Pract. Nurses* (hlm. 520). Springer Publishing Company; Scopus. <https://doi.org/10.1891/9780826180520>
- Molina-Pérez, J., & Pulido-Montes, C. (2024). Onto-epistemological hybridisations in the professional identity of teachers: Educational neoliberalisation as an element of tension. *Revista Interuniversitaria de Formacion del Profesorado*, 99(38.3), 289–309. Scopus. <https://doi.org/10.47553/rifop.v99i38.3.102020>
- Oubibi, M., & Hryshayeva, K. (2024). Effects of virtual reality technology on primary school students' creativity performance, learning engagement and mental flow.
-

-
- Education and Information Technologies*, 29(17), 22609–22628. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12766-0>
- Park, J. W., Pereira, T. T., Rotta, I., Mendonça Lima, T. D., Aguiar, P. M., & Visacri, M. B. (2024). A scoping review of pharmacists' clinical activities and impact on the care of patients with multiple myeloma. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 46(6), 1281–1293. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11096-024-01787-x>
- Peña-Acuña, V., Dote-Pardo, J., Ortiz-Cea, V., San Martín-Rodríguez, V., Severino-González, P., & Ramírez Molina, R. (2024). EXPLORING TAX EDUCATION IN CHILEAN SECONDARY SCHOOLS: AN ANALYTICAL PERSPECTIVE. *Interciencia*, 49(12), 736–743. Scopus.
- Plaza de la Hoz, J., Espinosa Zárate, Z., & Camilli Trujillo, C. (2024). Digitalisation and poverty in Latin America: A theoretical review with a focus on education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03692-0>
- Quiroga, M. G. (2024). Legal Study of Artificial Intelligence in Alternative Justice: Education, SDGs and Humanist Proposal. *Revista de Educacion y Derecho*, 2, 146–181. Scopus. <https://doi.org/10.1344/REYD2024.2Extraordinario.49176>
- Sahin, A., Tarsuslu, B., Yilmaz, A., Kuni, F., & Durat, G. (2024). Turkish psychometric characteristics of the humanistic practice ability of nursing scale: Differences by education, working year, and professional satisfaction. *BMC Nursing*, 23(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02083-9>
- Simola, S. (2024). Dignity-Infused and Trauma-Informed, Contemplative Pedagogy for Preventing Moral Injury and Promoting Wellbeing. *Humanistic Management Journal*, 9(3), 373–395. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41463-024-00179-7>
- Šink, Ž., Tonin, G., Umek, N., & Cvetko, E. (2024). Attitudes of Slovenian students towards whole-body donation, organ donation, and the use of donated bodies in medical education. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06569-7>
- Tommey, B., Skluzacek, P., Echols, M., Phelps, L., Shew, M., & Liang, A. (2024). Dallas Nephrology Associates' journey to value-based care. *The American Journal of Managed Care*, 30(13), SP999–SP1012. Scopus. <https://doi.org/10.37765/ajmc.2024.89656>
- Wang, Y., Dong, P., Zhou, Y., Gao, S., & Zhang, L. (2024). Motivational Factors Affecting Body and Organ Donation in China Identified Based on Grounded Theory. *Transplantation Proceedings*, 56(10), 2115–2123. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.transproceed.2024.11.005>
- Watanabe, N. A. (2024). Little use of three-dimensional digital dentistry in rural areas: Comparisons in Chaucer's Wife of Bath's Tale. Dalam *Transform. Dent. Health in rural. Communities: Digit. Dent.* (hlm. 211–247). IGI Global; Scopus. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7165-7.ch008>
- Wilson-Trollip, M. (2024). Harnessing AI for peer-to-peer learning support: Insights from a bibliometric analysis. *Perspectives in Education*, 42(4), 283–304. Scopus. <https://doi.org/10.38140/pie.v42i4.8431>
- Wu, X., Liu, H., Zhang, C., Zhang, F., Xie, B., & Zhong, X. (2024). Using structural equation modeling to investigate students' satisfaction with an undergraduate tutorial system. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05783-7>
-

-
- Zeng, Y., Zhang, G., Huang, N., & Jia, Y. (2024). Modern nursing practice from the perspective of confucian ethics and its implications—Book review of Contemporary Medicine and Confucian Thought. *Chinese Medical Ethics*, 37(12), 1438–1444. Scopus. <https://doi.org/10.12026/j.issn.1001-8565.2024.12.11>
- Zhang, J., & Tian, Y. (2024). Final-year nursing students' perceptions of humanistic education in nursing: A cross-sectional descriptive study. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05377-3>
- Zhang, Y., Li, S., Huang, Y., Song, C., Li, J., Chen, W., & Yang, Y. (2024). Correlation between ethical sensitivity and humanistic care ability among undergraduate nursing students: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 23(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02532-5>
- Zhao, Y., Tan, X., & Chen, X. (2024). Traditional Chinese Medical Cases and Its Role in Pedagogy: A Narrative Analysis. *Chinese Medicine and Culture*, 7(4), 319–326. Scopus. <https://doi.org/10.1097/MC9.0000000000000126>
- Zhiyue, L., & Dan, L. (2024). Application of ALSO course in standardized training Resident in Obstetric. *BMC Medical Education*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05126-6>
- Zhou, Y., Zhang, X., Fang, Y., Feng, Y., Tang, R., Cao, X., Wang, Y., & Yang, Q. (2024). Application of clinical case-guided, task-driven escape room teaching in nursing education: A quasi-experimental study. *Thinking Skills and Creativity*, 54. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101669>
-

Copyright Holder :

© Nur Irsyadiah et. al (2025)

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

